

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan, khususnya di daerah terpencil. Jalan sebagai salah satu komponen infrastruktur dasar memiliki peran vital dalam mendukung mobilitas masyarakat, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta membuka akses ke pusat ekonomi, pendidikan, dan pelayanan sosial. Dalam pelaksanaan proyek pembangunan jalan, berbagai faktor turut menentukan keberhasilan dan kualitas hasil akhir, salah satunya adalah manajemen waktu. Proyek yang memiliki pengelolaan waktu yang baik cenderung lebih terkontrol, sesuai jadwal, dan menghasilkan mutu yang optimal. Sebaliknya, lemahnya manajemen waktu sering kali menyebabkan keterlambatan pekerjaan, pemborosan anggaran, bahkan berdampak pada rendahnya kualitas hasil pembangunan.

Setiap proyek konstruksi pada dasarnya memiliki tiga elemen utama yang saling berkaitan, yaitu waktu, biaya, dan mutu. Ketiganya harus dikelola secara seimbang agar proyek dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu permasalahan yang kerap muncul dalam proyek pembangunan adalah kurang optimalnya manajemen waktu. Hal ini menjadi penyebab umum keterlambatan penyelesaian proyek yang berdampak langsung pada kualitas hasil pekerjaan. Dalam proyek pembangunan jalan, waktu pelaksanaan sangat menentukan mutu struktur jalan, karena keterlambatan sering kali memaksa pelaksana untuk mempercepat proses penyelesaian tanpa memperhatikan kualitas material, teknik pengerjaan, atau standar konstruksi yang berlaku. Akibatnya, kualitas jalan yang dihasilkan menjadi kurang tahan lama dan tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Manajemen waktu adalah proses merencanakan, menjadwalkan, dan mengendalikan penggunaan waktu untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien. Dalam konteks proyek konstruksi, manajemen waktu

mencakup pengaturan waktu pelaksanaan setiap tahapan pekerjaan agar proyek dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Menurut Rasyidi, dkk (2020:149), manajemen waktu adalah proses merencanakan, mengatur, dan mengendalikan waktu dengan memanfaatkan kemampuan pribadi secara optimal, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Kualitas proyek merujuk pada sejauh mana proyek memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan. Ini bukan hanya tentang memenuhi persyaratan fungsional, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti kinerja, keandalan, kegunaan, dan kepuasan pengguna. Kualitas proyek yang tinggi berarti proyek tersebut berhasil mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, memberikan nilai yang signifikan bagi organisasi dan pemangku kepentingannya. Untuk mengukur kualitas proyek, berbagai metode dan metrik dapat digunakan, mulai dari survei kepuasan pelanggan hingga analisis data kinerja. Penting untuk menetapkan metrik kualitas yang spesifik dan terukur di awal proyek agar kemajuan dapat dipantau dan diukur secara efektif. Penggunaan standar kualitas seperti ISO 9001 juga dapat membantu dalam memastikan kualitas proyek yang konsisten dan terstandarisasi.

Menurut Didik Suwito Pribadi et al. (2022) Kualitas proyek didefinisikan sebagai derajat di mana karakteristik melekat memenuhi persyaratan, dan merupakan proses memenuhi tujuan bisnis berdasarkan project charter. Ini mencerminkan bahwa kualitas merupakan salah satu indikator utama kesuksesan proyek, bersama dengan batasan ruang lingkup, waktu, dan biaya. Dalam konteks pembangunan jalan, kualitas proyek merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan pelaksanaan serta manfaat jangka panjang dari infrastruktur tersebut. Kualitas proyek tidak hanya dilihat dari segi teknis, tetapi juga dari kepuasan para pemangku kepentingan dan pengguna akhir. Elemen penting yang menjadi tolok ukur kualitas proyek jalan adalah kesesuaian dengan spesifikasi teknis, yaitu sejauh mana pelaksanaan proyek mengacu pada dokumen rencana kerja dan syarat-syarat teknis (RKS). Hal ini mencakup ketepatan ketebalan lapisan jalan, lebar jalur, jenis material yang digunakan, serta metode pelaksanaan

konstruksi yang sesuai standar. Daya tahan konstruksi, di mana kualitas jalan dapat dinilai dari kemampuannya dalam menghadapi beban lalu lintas dan kondisi lingkungan seperti hujan atau panas yang ekstrem. Jalan yang berkualitas tidak akan mudah mengalami kerusakan dini, seperti retak-retak atau berlubang, dan memiliki umur layanan yang panjang. Aspek keselamatan dan kenyamanan, yang mengacu pada seberapa aman jalan tersebut digunakan oleh pengendara dan pejalan kaki, serta sejauh mana jalan tersebut memberikan kenyamanan dalam penggunaannya. Hal ini mencakup kelandaian permukaan, kelengkapan marka dan rambu, serta desain drainase yang baik. Waktu dan biaya, yang menjadi parameter efisiensi dalam pelaksanaan proyek. Kualitas yang baik bukan hanya ditentukan oleh kekuatan fisik konstruksi, tetapi juga oleh penyelesaian proyek tepat waktu dan sesuai anggaran yang telah direncanakan. Kepuasan pengguna atau penerima manfaat, yang mencerminkan persepsi dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap hasil proyek. Jalan yang dibangun dengan mutu baik akan mendapat respons positif dari masyarakat karena memberikan manfaat nyata terhadap aksesibilitas dan aktivitas ekonomi mereka.

Pembangunan jalan di Desa Olayama merupakan sebuah proyek infrastruktur yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai pusat layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan perdagangan. Proyek ini diharapkan mampu membuka keterisolasian wilayah, memperlancar mobilitas penduduk, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks pembangunan daerah, keberadaan jalan yang memadai menjadi fondasi penting bagi perbaikan kualitas hidup masyarakat desa dan peningkatan konektivitas antarwilayah.

Sementara itu, pengaruh dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana manajemen waktu memberikan dampak terhadap kualitas akhir proyek pembangunan jalan tersebut. Manajemen waktu mencakup proses perencanaan, penjadwalan, pengawasan, dan pengendalian waktu selama pelaksanaan proyek. Apabila manajemen waktu diterapkan secara efektif, maka proyek cenderung dapat diselesaikan tepat waktu, dengan mutu

pekerjaan yang sesuai standar dan spesifikasi teknis. Sebaliknya, keterlambatan atau ketidakteraturan dalam pengelolaan waktu dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terganggunya alur kerja, pembengkakan biaya, hingga penurunan kualitas hasil konstruksi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengaruh manajemen waktu menjadi penting dalam upaya mewujudkan pembangunan jalan yang berkualitas dan berdaya guna bagi masyarakat Desa Olayama.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang muncul dalam proyek pembangunan jalan di Desa Olayama adalah kurang optimalnya penerapan manajemen waktu. Kondisi ini diduga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kualitas hasil proyek. Manajemen waktu yang tidak berjalan secara efektif dapat memicu berbagai konsekuensi negatif selama pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Beberapa indikasi yang mencerminkan permasalahan tersebut antara lain keterlambatan penyelesaian pekerjaan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta terjadinya ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan dengan realisasi di lapangan. Akibat tekanan waktu, pelaksana proyek sering kali terdorong untuk menyelesaikan pekerjaan secara terburu-buru, yang berdampak pada penggunaan material atau metode kerja yang tidak memenuhi standar teknis. Hal ini pada akhirnya dapat menurunkan daya tahan fisik jalan dan mengurangi kualitas struktur yang dihasilkan. Selain aspek teknis, permasalahan manajemen waktu juga berimplikasi pada tingkat kepuasan masyarakat. Jalan yang dibangun dengan mutu rendah tentu tidak mampu memberikan manfaat optimal, baik dari sisi aksesibilitas, kenyamanan, maupun keselamatan pengguna jalan. Respon negatif dari masyarakat menjadi indikator bahwa proyek belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dan harapan mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama guna menemukan solusi yang tepat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek serupa di masa mendatang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti memandang perlu untuk memperdalam kajian mengenai hubungan antara manajemen waktu dan kualitas hasil pekerjaan konstruksi, khususnya pada proyek pembangunan jalan di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada topik "Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kualitas Proyek Pembangunan Jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya manajemen waktu dalam pelaksanaan proyek pembangunan jalan di Desa Olayama.
2. Keterlambatan penyelesaian pekerjaan yang tidak sesuai dengan jadwal proyek.
3. Rendahnya kepuasan masyarakat terhadap hasil proyek karena mutu jalan yang tidak sesuai harapan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan sebagai lokasi studi kasus,
2. Kajian dibatasi pada pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas hasil proyek, tidak mencakup faktor-faktor lain seperti biaya, tenaga kerja, atau aspek lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.
2. Seberapa besar pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek, khususnya pada proyek infrastruktur di wilayah pedesaan.
2. Memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman mengenai hubungan antara manajemen waktu dan kualitas proyek konstruksi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam studi-studi selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan model evaluasi proyek berdasarkan keterkaitan antara aspek waktu dan mutu dalam proyek pembangunan jalan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Nias Selatan, dalam merumuskan kebijakan perencanaan dan

pelaksanaan proyek pembangunan jalan agar lebih memperhatikan aspek manajemen waktu demi hasil yang berkualitas.

2. Memberikan pemahaman praktis bagi kontraktor atau pelaksana proyek tentang pentingnya manajemen waktu dalam setiap tahapan proyek, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja di lapangan.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas infrastruktur yang dibangun serta memberikan mereka pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil proyek pembangunan jalan.
4. Menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut yang membahas topik sejenis, serta membantu dalam menyusun kajian yang lebih luas mengenai manajemen proyek konstruksi di daerah terpencil.